

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an berasal dari kata قرأ artinya bacaan. Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya (mu'jizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril alaihis salam, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan An-Nass,¹ salah satu diantaranya ialah nama Al-Qur'an *Asy syifa* yang berarti obat atau penyembuh. Pengobatan merupakan bidang yang tidak asing dalam agama Islam. Dengannya menjadi bukti dan pelengkap agama Islam. Dalam agama lain pengobatan tidak berwujud secara nyata dan sistematis. Bahkan dalam dunia pengobatan cina banyak mengambil teori yang dicetuskan oleh Ibnu Sina, tokoh pengobatan dari Islam yang telah *masyhur* di seluruh dunia.

Kata *syifa* berasal dari bahasa Arab *fiil madhi, mudari'* dan *masdar* yaitu شفى – يشفى – شفاء yang artinya menyembuhkan, hal yang menyembuhkan, kesembuhan. Buya Hamka mengatakan dalam tafsir Al-Azhar Kata *syifa* dimaknai sebagai obat, yaitu obat bagi segala penyakit

¹ Oom Mukarommah, *Ulumul Qur'an*, (Depok : Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.13

jiwa manusia, dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara seksama dan memahami makna-makna yang terkandung disetiap ayat maka lambat laun akan sembuh dengan sendirinya.² Menurut Roma Wijaya dicitab Lisan al-Lisan menjelaskan bahwa syifa' merujuk pada obat yang telah dikenal atau dipahami, dan memiliki kemampuan untuk menyembuhkan dari rasa sakit.³

Berbagai pengamatan membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah obat yang paling baik bagi orang beriman. Jutaan manusia telah mendapat faedah darinya. Salah jika kita mengabaikan terapi dengan Al-Qur'an. Di sisi lain, mempraktikkan cara penyembuhan Al-Qur'an ini tidaklah mengandung suatu kerugian atau bahaya apapun.⁴

Dalam sejarah tercatat bahwa Rasulullah SAW dan para sahabat sendiri pernah melakukan terapi menggunakan ayat Al-Qur'an dengan cara meruqyah diri sendiri dan orang lain yang sedang sakit. Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadis Sahih yang diriwayatkan oleh Imam Al Bukhari dalam kitab Sahihnya.

صحيح البخاري ٥٣٠٧: حدثنا عبد العزيز بن عبد الله الأويسي
حدثنا سليمان عن يونس عن ابن شهاب عن عروة بن الزبير عن
عائشة رضي الله عنها قالت

² Abdul Malik Abdull Karim Amrullah, "Tafsir Al-Azhar", (singapura: *Pustaka Nasional*, 1999), Jilid 6, h. 4107

³ Roma Wijaya, "Makna Syifa dalam al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes pada QS al-Isra 82)", *al-adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* Vol.16, no.2, 2021, hlm.186

⁴ Daim al Kaheel, "Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan", (Yogyakarta: *Pustaka Pesantren*, 2012), cet. 1, h. 12

كان رسول الله ﷺ إذا أوى إلى فراشه نفث في كفيه بقل هو الله أحد وبالمعوذتين جميعاً ثم يمسح بهما وجهه وما بلغت يداه من جسده قالت عائشة فلما اشتكى كان يأمرني أن أفعل ذلك به قال يونس كنت أرى ابن شهاب يصنع ذلك إذا أتى إلى فراشه⁵

Al-Qur'an sebagai obat penawar bagi hamba, merupakan sisi penilaian yang bermakna dua sisi. Pertama, Al-Qur'an menunjukkan makna *Syifa* sebagai petunjuk kepada makna umum. Kedua, sebagai petunjuk kepada makna khusus. Makna pertama dan kedua memberi gambaran tentang seluruh isi Al-Qur'an secara maknawi, surat-surat, ayat-ayat maupun huruf-hurufnya memiliki potensi penyembuh atau obat, dan sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra 17:82 Allah SWT.⁶, Berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٦)

“Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”. (Al-Isra: 82)

⁵ Shahih Bukhari 5307: Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah Al Uwaisi telah menceritakan kepada kami Sulaiman dari Yunus dari Ibnu Syihab dari 'Urwah bin Az Zubair dari 'Aisyah radliallahu 'anha dia berkata: "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam hendak tidur, maka beliau akan meniupkan ke telapak tangannya sambil membaca QUL HUWALLAHU AHAD (QS Al Ikhlas 1-4) dan Mu'awidzatain (An Nas dan Al Falaq), kemudian beliau mengusapkan ke wajahnya dan seluruh tubuhnya. Aisyah berkata: Ketika beliau sakit, beliau menyuruhku melakukan hal itu." Yunus berkata: aku melihat Ibnu Syihab apabila hendak tidur, ia melakukan hal itu juga."

⁶ Umar Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia", *Jurnal Al-Bayan*, Vol-21, No 30, 2014, 82

Ayat di atas menunjukkan dengan sangat jelas bahwa Al-Qur'an menjadi penawar dari segala jenis penyakit. Ibnu Qoyyim mengatakan "barang siapa yang tidak sembuh dengan Al-Qur'an, maka berarti Allah tidak memberikan kesembuhan untuknya". Terdapat dua pendapat ulama tentang ayat pengobatan dalam Al-Qur'an, pertama: Al-Qur'an sebagai obat penyembuh penyakit hati, bukan jasmani. Kedua: Al-Qur'an bisa menyembuhkan penyakit jasmani dengan cara terapi.

Melihat fenomena pengobatan yang meluas di kalangan masyarakat yang menggunakan berbagai macam pengobatan, baik pengobatan tradisional maupun pengobatan modern dengan cara medis maupun non medis telah banyak berkembang di kalangan kita. Salah satunya pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, yaitu ruqyah.

Berbicara tentang ruqyah, ternyata ada banyak hal yang belum kita ketahui mengenai hakikat pengobatan dengan menggunakan metode ruqyah sebagai sarana pengobatan yang mengimplementasikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media utama dalam proses penyembuhan, terutama penyakit yang disebabkan oleh ilmu-ilmu hitam seperti halnya sihir. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, sekarang adalah masanya modernisasi, dan segala sesuatu dapat diatasi dengan hal yang modern juga, termasuk juga dalam proses pengobatan. Namun ketahuilah, zaman boleh modern, namun masih banyak juga orang yang menggunakan praktek sihir untuk menyakiti lawan nya. Dan penyakit sihir tersebut tidak bisa diobati dengan cara medis ataupun dengan cara berobat kepada

dokter. Salah satu pengobatan yang di anjurkan oleh Nabi adalah ruqyah, karena ruqyah mengambil sebagian dari ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana dalam pengobatan.

Dalam hal ini fenomena yang ada di masyarakat, untuk pengobatan pengobatan penyakit yang disebabkan oleh gangguan-gangguan jin maupun setan masyarakat lebih memilih pengobatan alternatif yaitu pengobatan menggunakan terapi ayat Al-Qur'an dengan ruqyah *syar'iyah*.

Yang menarik dari pengobatan ruqyah di Klinik Al-FashaahahCentre adalah dalam membaca ayat Al-Qur'an peruyah menggunakan pengeras suara supaya di dengar jelas oleh pasien, dan terhindar dari ruqyah *syirkiyyah*. Dalam hal ini penulis tertarik memilih Klinik Al-Fashaahah Ruqyah Centre sebagai objek penelitian yang sedang didalami. Hal ini dikarenakan Klinik Al-Fashaahah Ruqyah Centre adalah salah satu tempat praktek pengobatan dengan metode Ruqyah. Oleh karena itu penulis tertarik memilih Klinik Al-Fashaahah Ruqyah Centre sebagai objek dalam penelitian.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis tulis, maka rumusan masalah yang di bahas pada penelitian ini mengenai, bagaimana penggunaan ayat al-qur'an sebagai pengobatan rohani pada praktik pengobatan ruqyah di Klinik Al-Fashaahah Ruqyah Centre?

2. Batasan Masalah

- a. Bagaimana cara praktik pengobatan ruqyah di Klinik Al-Fashaahah Ruqyah Centre?
- b. Bagaimana reaksi pasien ketika melakukan pengobatan ruqyah di Klinik Al-Fashaahah Ruqyah Centre?
- c. Bagaimana pemaknaan pengobatan ruqyah di rumah sehat di Klinik Al-Fashaahah Ruqyah Centre?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui cara praktik pengobatan ruqyah di Klinik Al-Fashaahah Ruqyah Centre
- b. Untuk mengetahui reaksi pasien ketika melakukan pengobatan ruqyah di Klinik Al-Fashaahah Ruqyah Centre
- c. Untuk mengetahui pemaknaan pengobatan ruqyah di Klinik Al-Fashaahah Ruqyah Centre

2. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis

Penulisan ini memiliki kontribusi di bidang Ilmu Qur'an dan Tafsir, terkhusus pada kajian *Living Qur'an* dan merupakan bentuk kajian penelitian langsung ke lapangan yang

menggunakan analisis kejadian yang ada di lembaga-lembaga nonformal yang terdapat kaitannya dengan praktik pengobatan ruqyah di Klinik Al-Fashaahah Ruqyah Centre.

b. Kegunaan secara pragmatis

Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang selain itu juga memberikan manfaat dalam pelaksanaan dan pengalaman Al-Qur'an dan Tafsir bagi pembaca dan untuk menerapkan ilmu yang penulis dapatkan selama perkuliahan khususnya praktik pengobatan ruqyah di Klinik Al-Fashaahah Ruqyah Centre

D. Penjelasan Judul

Agar terhindar dari kekeliruan memahami judul penelitian ini, maka penulis ingin menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Pengobatan Rohani

Pengobatan adalah suatu upaya yang dilakukan manusia untuk mengembalikan daya tahan tubuh dari kontaminasi penyakit. Sedangkan rohani adalah suatu yang dikaitkan dengan roh yang bermakna susunan badan halus, unsur-unsur halus atau gaib yang keberadaannya merupakan syarat utama bagi proses hayati, lebih-lebih yang berhubungan dengan

kesadaran, pikiran dan kemauannya. Unsur-unsur halus tersebut mencakup: jiwa, akal, hati dan nafsu.⁷

Jadi pengobatan rohani adalah suatu pengobatan dengan zikir, do'a, bacaan al Qur'an, sholat, puasa, bertaubat, berbuat baik kepada sesama dan bersedekah. Hal tersebut terbukti meremajakan sel tubuh sehingga membantu seorang pasien dalam proses penyembuhan.

2. Klinik Al-Fashaahah Ruqyah Centre

Al-Fasyaahah Ruqyah Centre, yang juga merupakan salah satu pusat terapi gangguan jin, sihir, perdukunan yang bersangkutan dengan penyakit rohani. Berlokasi di Jalan Marah Adin, Tanjung Pauh, belakang KEMENAG, Kota Payakumbuh.

3. *Living Qur'an*

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat dalam menghidupkan Al-Qur'an dengan cara lisan, tulisan ataupun adat kebiasaan setempat. Dari definisi tersebut, peran Living Qur'an mengarah pada titik kebudayaan dimana Al-Qur'an dijadikan sebagai fenomena sosial yang masyarakat pahami. Diantara fenomena yang ada ialah penggunaan ayat-ayat dari Al-Qur'an sebagai penyembuhan penyakit, do'a-do'a dan lainnya. Al-Qur'an dapat digunakan untuk terapi dalam

⁷ EQ A'yunin, https://etheses.iainkediri.ac.id/3669/3/92101117006_bab2.pdf, 19 januari 2025, 19.30.

pengobatan, maksudnya di dalam Al-Qur'an ada ayat-ayat yang mampu menyembuhkan penyakit yang ada pada diri manusia. Tetapi, kemujarabannya sebanding dengan keyakinan atau keimanan orang yang berobat. Terdapat empat hal penting yang bisa menumbuhkan kepercayaan seseorang, yaitu dengan mendengar, membaca, memahami, dan merenungkan.⁸

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti langsung ke lapangan (*Field Research*), mempelajari penelitian kepustakaan, dan sumber-sumber apapun yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini digunakan dalam sumber data penelitian kualitatif. Bentuk penelitian ini disebut "penelitian lapangan," dan sumber datanya berasal langsung dari subjek yang diteliti (masyarakat dan komunitas lokal).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di Jalan Marah Adin, Tanjung Pauh, belakang KEMENAG, Kota Payakumbuh.

3. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Data yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian diambil melalui beberapa sumber, yaitu:

⁸ Muhammad Sakura, *Psikoterapi Islami Untuk Kesehatan Mental & Spiritual*, h, 3

- a. Informan,
- b. Dokumen yang diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Buku-buku maupun yang sejenisnya yang juga berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik atau prosedur yang digunakan untuk mengamati dan merekam fenomena atau peristiwa yang sedang diselidiki secara terorganisir disebut observasi. Dalam penelitian ini penulis langsung memperoleh data ke Rumah sehat di Payakumbuh

b. Wawancara

Teknik ini membicarakan tentang bagaimana penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan rohani pada praktik pengobatan ruqyah di Klinik Al-FashaahahCentre yang berupa pertanyaan penulis yang diajukan terhadap data primer dan sekunder atau informan-informan yang akan penulis wawancarai.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan tahapan diantaranya:

a. Reduksi Data

Dalam tahapan ini peneliti memilih dan menyaring data-data yang telah diperoleh, data mana yang berhubungan dengan penelitian akan digunakan.

b. Penyajian Data

Dalam tahapan ini data dihimpun yang berkaitan dengan penelitian ini, baik itu data observasi maupun wawancara, setelahnya data disajikan secara deskriptif.

c. Verifikasi

Pada tahapan ini menjadi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti, yang akhirnya akan dipahami serta dipelajari kembali.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi yang di rasa relevan yang penulis temui, maka penulis memilih tema kajian yang menurut penulis sama atau mirip dengan tema yang akan penulis bahas. Agar dapat membedakan dengan penelitian lain maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penulis menemukan karya ilmiah skripsi yang berjudul “Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Ruqyah (Studi Living Qur’an Di Markaz Bekam Ruqyah Mabruq Jambi”, karya ilmiah tersebut membahas mengenai *Ruqyah Syar’iyyah* yang mana merupakan metode pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an, hadis-hadis rasul, serta doa-doa yang dipahami dengan jelas maknanya. Penulisan ini dilatar belakangi oleh

banyaknya masyarakat yang lebih memilih metode pengobatan yang tidak dibenarkan syari'at Islam dalam mengobati penyakit non medis. Pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyah* di Markaz Bekam Ruqyah Mabruq menggunakan ayat-ayat ruqyah pada umunya dengan beberapa tahap baik sebelum maupun setelah proses ruqyah.⁹

Dalam sebuah karya ilmiah skripsi yang berjudul “Implementasi Ayat Al-Qur'an Sebagai Sarana Penyembuhan Penyakit Sihir Di Mabruq (Markaz Bekam Ruqyah) Kec. Telanai Pura Kel. Simp. IV Sipin Kota Baru Kota Jambi”, yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik ruqyah untuk membantu proses terapi terhadap pasien gangguan sihir, adalah ayat-ayat yang umum digunakan oleh para peruqyah, serta pemaknaan terapis ruqyah di Mabruq (Markaz Bekam Ruqyah) Jambi, bahwasanya Al-Qur'an diturunkan sebagai obat, apabila kita ingin mendapatkan kesembuhan dari pengobatan dengan media Al-Qur'an.¹⁰

Serta dalam sebuah karya ilmiah jurnal yang berjudul “Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental”, yang membahas Pertama, ruqyah merupakan suatu pengobatan ala Rasulullah dengan berlindung kepada Allah dari segala penyakit baik fisik maupun non fisik. Kedua, cara ruqyah adalah dengan meletakkan tangan kanan kepada bagian anggota badan yang terasa sakit sambil membaca membaca

⁹ Eci Oktaria Fitri, “Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Ruqyah (Studi Living Qur'an Di Markaz Bekam Ruqyah Mabruq Jambi”, (Jakarta: *IIQ*, 2022), hlm 12.

¹⁰ Adinda Rizkia, “Implementasi Ayat Al-Qur'an Sebagai Sarana Penyembuhan Penyakit Sihir Di Mabruq (Markaz Bekam Ruqyah) Kec. Telanai Pura Kel. Simp. IV Sipin Kota Baru Kota Jambi”, (Jambi: *UIN Jambi*, 2021), hlm. 83.

doa-doa, surat al-Fatihah, al-Ikhlâs, al-Falaq dan al- Nas. Ketiga, ruqyah harus didasari keyakinan sepenuhnya kepada Allah, memohon perlindungan kepada-Nya karena Dialah Dzat yang Maha menyembuhkan segala penyakit. Keempat, ruqyah dapat memberikan pengaruh positif yaitu menyembuhkan kesehatan mental atau jiwa. Kelima, ruqyah salah satu tindakan solutif terhadap penyakit masyarakat yang jauh dari Allah tanpa melakukan kapitalisasi dengan mengkomersilkan untuk dijadikan sebagai mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup kecuali atas kerelaan pasien atau penderita ruqyah dengan memberikan upah sebagai bentuk rasa terima kasih dan orang yang meruqyah boleh mengambil upah tersebut dengan tidak memandang besar dan kecilnya upah tersebut atas dasar niat ikhlas.¹¹

Penulis juga menemukan karya ilmiah jurnal yang berjudul “Ruqyah Syar’iyyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam”, yang mana pembahasannya berisi tentang kemunculan pengobatan Ruqyah Syar’iyyah diinisiasi oleh ketidak pastian (*uncertainty*) jaminan sosial kesehatan dari pemerintah, wacana gerakan Islamisme, dan pasar Islam. Selain itu, popularitas ruqyah juga bersamaan dengan meningkatnya ekspresi keislaman Muslim kelas menengah ke atas.¹²

¹¹ Rohmansyah, DKK, “Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental”, Vol. 18 No. 1, *Jurnal Ilmiah Islam Futura* , 2018, hlm. 75.

¹² Dony Arung Triantoro, DKK, “Ruqyah Syar’iyyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam”, *Artikel Harmoni*, 2019, hlm. 460.

Kemudian juga ditemukan jurnal karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Ruqyah Syar’iyah sebagai Alternatif Psikoterapi. Ruqyah Syar’iyyah adalah pengobatan islami yang menggunakan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an, zikir dan doa. Penyakit yang bisa disembuhkan lewat ruqyah syar’iyyah dengan izin Allah adalah penyakit lahir maupun batin atau penyakit jasmani atau rohani, dengan istilah lain adalah penyakit fisik ataupun psikis. Dasar adanya penyembuhan secara islami ini terdapat dalam Al-Qur’an dan hadis nabi. Walaupun ada dasarnya, sikap umat Islam terhadap ruqyah ini terbagi tiga yaitu *ifrath*, *tafrith* dan *mu’tadil*. Bagi pasien penderita hukumnya minta diruqyah hanya mubah, sedangkan peruqyah sunat hukumnya menolong orang yang minta bantuan. Para ulama sepakat penggunaan ruqyah ini dengan ayat suci Al-Qur’an dan yakin dalam Kajian Psikologi Islam”, yang mana pembahasan berisi. Rasulullah mempraktikkan tiga jenis pengobatan *ilahiyah* yaitu *Ruqyah Sayar’iyyah*, *Thabi’iyyah* dan *Al-Jam’u baina huma*. Ketiganya ini dirangkum dalam satu sistem yang disebut *Thibbun Nabawi*. Ruqyah ini dengan izin Allah membuat orang yang sakit menjadi sehat, atau orang yang asalnya tidak sadarkan diri menjadi sadar.¹³

Setelah penulis melihat beberapa karya ilmiah tersebut, disitu penulis melihat pembahasan yang dibahas mengenai pengobatan jasmani dan rohani yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an yang didasari oleh hadist-hadist yang ada yang menjelaskan sejarah maupun asal mula

¹³ Arni, “Implementasi Ruqyah Syar’iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam”, Vol. 9, No. 1, *Jurnal Studia Insania*, 2021, hlm.2.

pengobatan menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan cara praktik pengobatan ruqyah sekarang ini yang ada di Klinik Al-Fashaahah Ruqyah Centre.

G. Sistematika Penulisan

Agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian ini maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang penulis maksud ialah:

Bab I : Berupa pendahuluan yang berisi gambaran secara global yang terdiri: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membicarakan tentang landasan teori mengenai pengertian Living Qur'an, pengertian ruqyah syar'iyah secara umum dan ayat-ayat ruqyah

Bab III : Deskripsi umum rumah sehat di Payakumbuh

Bab IV: Berisi tentang isi dari penelitian yang memuat tentang pengobatan dengan menggunakan terapi ruqyah syar'iyah

Bab V : Penutup, Kesimpulan, Saran, dan Daftar Pustaka